

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat

Lokasi yang dipilih dalam melakukan penelitian adalah Pelabuhan Merak, Kota Cilegon, Banten. Alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan responden yang sesuai dengan kriteria peneliti untuk melakukan penelitian adalah pengguna jasa Pelabuhan Merak.

3.1.2 Waktu

Penelitian dilakukan dalam rentang waktu antara bulan Maret – Juli 2021.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dan memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kausal. Menurut Malhotra dalam Christian & Darmawan (2019) penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menguraikan sesuatu,

sedangkan penelitian kausal menurut Tjandra et al. (2016) penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2019:57) metode penelitian survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa kini atau masa lampau tentang suatu keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku atau hubungan variabel yang berfungsi untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari suatu populasi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki jumlah dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna jasa Pelabuhan Merak. Jenis populasi yang dipilih adalah populasi *infinite*, karena peneliti tidak mengetahui secara pasti berapa jumlah pengunjung Pelabuhan Merak.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan ciri yang dimiliki dari populasi. Penelitian ini menggunakan *non probability sampling* sebagai teknik *sampling*,

dimana menurut Sugiyono (2019:131) dalam *non probability sampling*, setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Siyoto & Sodik (2015:57) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan seleksi khusus atau pertimbangan tertentu. Alasan dipilihnya teknik *purposive sampling* adalah untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan kriteria sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengguna jasa Pelabuhan Merak minimal 2 kali dalam kurun waktu satu tahun terakhir dan telah mengunjungi Pelabuhan Merak sebelum dan sesudah tahun 2019.

Dalam menentukan jumlah sampel, penelitian ini mengikuti pendapat dari Hair, Black, Babin & Anderson dalam Lunarindiah (2016) yang menyarankan bahwa dalam SEM jumlah sampel yang digunakan berada pada kisaran antara 100 sampai dengan 200 sampel. Kemudian lebih lanjut lagi Hair et al. (2013) menyatakan bahwa jumlah sampel yang diambil minimal 5 kali dari jumlah parameter yang digunakan dalam penelitian, sehingga ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah:

$$37 \times 5 = 185$$

Berdasarkan pendapat para ahli, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 185 responden, namun untuk meminimalisir adanya tingkat kesalahan maka besarnya sampel yang diteliti oleh peneliti berjumlah minimal 200 responden.

3.4 Pengembangan Instrumen

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel mediasi.

1) Variabel Independen

Sugiyono (2019:69) menyatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *service quality* sebagai (X1), dan *customer satisfaction* sebagai (X2).

2) Variabel Dependen

Sugiyono (2019:69) menyatakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *customer loyalty* sebagai (Z).

3) Variabel Mediasi

Sugiyono, (2019:69) menyatakan bahwa variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi baik memperkuat atau

memperlemah hubungan dari variabel independen dan dependen.

Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *trust* sebagai (Y)

3.4.2 Variabel Operasional

Tabel 3.1 Variabel Operasional

No.	Variabel	Dimensi	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
1.	<i>Service Quality</i> (X1)	<i>Tangibility</i>	1. <i>Visually appealing facilities</i>	1. Pelabuhan Merak memiliki fasilitas yang menarik secara visual.	Le et al., (2020); Mohtasham et al., (2017); Wang & Shi, (2019)
			2. <i>Cleanliness of inside the trains and stations.</i>	2. Pelabuhan Merak memiliki fasilitas yang bersih.	
			3. <i>The staff members of Cat Lai Port are well-dressed and wear neat uniforms.</i>	3. Petugas Pelabuhan Merak berseragam rapi.	
		<i>Reliability</i>	1. <i>Waiting time for metro before departure</i>	1. Waktu tunggu kapal di Pelabuhan Merak tidak memakan waktu yang lama.	
			2. <i>Providing service as promised.</i>	2. Pelabuhan Merak memberikan layanan seperti yang dijanjikan.	
			3. <i>Providing service at the promised time.</i>	3. Pelabuhan Merak memberikan layanan sesuai dengan waktu yang dijanjikan.	
			4. <i>In the process of providing logistics services, Cat Lai port does not make any significant mistakes.</i>	4. Dalam proses penyampaian jasanya, Pelabuhan Merak tidak melakukan kesalahan yang berarti.	
		<i>Responsiveness</i>	1. <i>Cat Lai Port always informs customers about the time its services are provided to customers.</i>	1. Pelabuhan Merak selalu memberi tahu tentang waktu keberangkatan kapal.	
			2. <i>Prompt service to customer</i>	2. Petugas Pelabuhan Merak cepat dalam	

				memberikan layanan kepada pelanggan.	
			3. <i>Availability of service staff when need.</i>	3. Petugas Pelabuhan Merak selalu tersedia ketika dibutuhkan pelanggan.	
		<i>Assurance</i>	1. <i>Employees who have the knowledge to answer customer questions.</i>	1. Petugas Pelabuhan Merak memiliki pengetahuan untuk menjawab pertanyaan pelanggan.	
			2. <i>You feel secure while using the logistics services of Cat Lai Port</i>	2. Merasa aman saat menggunakan layanan Pelabuhan Merak.	
			3. <i>The staff members of Cat Lai Port are always polite and courteous to you.</i>	3. Petugas Pelabuhan Merak selalu bersikap sopan.	
		<i>Empathy</i>	1. <i>Employees who understand the needs of their customers.</i>	1. Petugas Pelabuhan Merak memahami kebutuhan pelanggan.	
			2. <i>Giving customer individual attention.</i>	2. Petugas Pelabuhan Merak memberikan perhatian secara individu kepada pelanggan.	
			3. <i>Convenient business hours.</i>	3. Jam kerja Pelabuhan Merak membuat pelanggan merasa nyaman.	
2.	<i>Customer Satisfaction (X2)</i>		1. <i>This fast-food restaurant meet my expectation.</i>	1. Pelabuhan Merak memenuhi harapan Anda.	Carranza et al. (2018); Prentice & Kadan(2019)
			2. <i>I am happy with the experiences I had at this airport..</i>	2. Pengalaman yang didapatkan di Pelabuhan Merak menyenangkan.	
			3. <i>My choice to travel from this airport was a wise one.</i>	3. Pilihan untuk pergi ke Pulau Sumatra dari Pelabuhan Merak adalah Pilihan yang bijak.	
			4. <i>My overall evaluation of this fast food restaurants is good.</i>	4. Evaluasi keseluruhan saya tentang Pelabuhan Merak ini baik.	

			5. <i>Overall, I have been satisfied with my experiences at this airport</i>	5. Secara keseluruhan, pengalaman di Pelabuhan Merak memuaskan.	
3.	Customer Trust (Y)		1. <i>This shop has great experience and usually knows what is the best for me.</i>	1. Petugas Pelabuhan Merak memiliki pengalaman yang baik.	Boonlertvanich (2019), Omoregie et al. (2019), Servera-francés et al. (2019), Zhang & Li, (2019)
			2. <i>I trust the bank to protect my wealth.</i>	2. Pelabuhan merak terpercaya untuk melindungi keamanan pelanggan.	
			3. <i>The supplier representative seems to be highly successful at what he/she does.</i>	3. Pelabuhan Merak berhasil dalam apa yang mereka lakukan.	
			4. <i>The supplier's representative is very knowledgeable about their product/services.</i>	4. Petugas Pelabuhan Merak sangat berpengetahuan tentang layanan mereka.	
			5. <i>This supplier's representative cares for us.</i>	5. Petugas Pelabuhan Merak peduli dengan pelanggan.	
			6. <i>If I share my problems with my bank, I feel they would respond caringly.</i>	6. Jika pelanggan menceritakan masalahnya, Pelabuhan Merak akan menanggapi dengan penuh perhatian.	
			7. <i>They are interested in our well-being, not just their own well-being.</i>	7. Pelabuhan Merak peduli dengan kesejahteraan pelanggan, bukan hanya kesejahteraannya sendiri.	
			8. <i>I certify that the information provided by this fast-food restaurant is true.</i>	8. Informasi yang diberikan oleh Pelabuhan Merak adalah benar.	

			9. <i>If there are problems, store is honest with me.</i>	9. Jika terjadi masalah, petugas Pelabuhan Merak akan bersikap jujur.	
			10. <i>The supplier's representative doesn't make false claims.</i>	10. Pelabuhan Merak tidak membuat klaim palsu.	
4	Customer Loyalty (Z)		1. <i>Our company will continue to use Kaohsiung Port's services</i>	1. Anda akan kembali untuk mendapatkan layanan dari Pelabuhan Merak.	Carranza et al. (2018); Servera-francés et al. (2019), Ing et al. (2019)
			2. <i>I seldom consider switching to another fast food restaurant</i>	2. Anda jarang mempertimbangkan untuk beralih ke Pelabuhan lain untuk menyeberang ke Pulau Sumatra.	
			3. <i>Our company will recommend to others about Kaohsiung Port's services</i>	3. Anda akan merekomendasikan jasa Pelabuhan Merak kepada orang lain.	
			4. <i>I would say positive things about this restaurant to other people</i>	4. Anda akan mengatakan hal-hal positif tentang Pelabuhan Merak kepada orang lain.	
			5. <i>Our company will feedback to Kaohsiung Port if its service is poor</i>	5. Anda akan memberikan umpan balik kepada Pelabuhan Merak apabila layanan yang diberikan buruk.	
			6. <i>I consider this fast-food restaurant my first choice to eat away from home.</i>	6. Anda menganggap Pelabuhan Merak sebagai pilihan pertama untuk menyeberangi Pulau Sumatra.	

3.4.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2019:146) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, anggapan dan tanggapan seseorang atau

sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dipaparkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut menjadi titik tolak untuk menyusun butir-butir instrumen yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan.

Five point likert scale digunakan karena menurut Babakus & Mangold dalam Hameed, Basheer & Iqbal (2018) pengumpulan data dengan skala likert lima poin akan meningkatkan tingkat dan kualitas dari respon, dan mengurangi “*frustration level*” dari responden. Menurut Marton-Williams dalam Alharbi & Sayed (2017) skala likert lima poin lebih mudah dipahami oleh responden.

Penelitian ini menggunakan *five point likert scale* yang terdiri dari “sangat tidak setuju” sampai dengan “sangat setuju”. Adapun nilai yang diberikan pada masing-masing skala, yaitu:

Tabel 3.2 Skala Likert

Kriteria Jawaban	Skor	Kode
Sangat Tidak Setuju	1	STS
Tidak Setuju	2	TS
Biasa Saja	3	BS
Setuju	4	S
Sangat Setuju	5	SS

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2021)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Siyoto & Sodik (2015:58) menyatakan bahwa data primer adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber datanya. Data primer dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data kuesioner.

Kuesioner menurut Sugiyono (2019:199) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, kemudian responden akan menjawabnya. Teknis pengumpulan data kuesioner akan cocok untuk digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner penelitian yang berbentuk *Google Form* akan disebarakan kepada 200 responden pengguna jasa Pelabuhan Merak yang sudah memenuhi kriteria secara *offline* dan *online*.

Peneliti mendapatkan data secara *offline* dengan cara datang langsung ke Pelabuhan Merak. Peneliti kemudian menyebarkan kartu yang berisikan *link* kuesioner kepada responden, setelah itu peneliti meminta nomor *whatsapp* responden untuk menghubungi kembali dan memastikan responden telah mengisi kuesioner penelitian.

Peneliti mendapatkan data secara *online* dengan cara mengirimkan *link* kuesioner di grup Pelabuhan Merak di sosial media seperti *Facebook* dan *Twitter*.

3.6 Teknik Analisis Data

Siyoto & Sodik (2015: 90) Analisis data dilakukan untuk mengolah data dan menafsirkan data yang telah didapatkan agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Penelitian menggunakan SPSS versi 22 dan analisis data SEM (*Structural Equation Model*) menggunakan LISREL versi 8.8 untuk mengolah data. Menurut Hair et al. (2013:575) LISREL merupakan program yang sangat identik dengan SEM dan merupakan

program yang fleksibel yang dapat diterapkan pada berbagai situasi (yaitu, studi cross-sectional, eksperimental, kuasi-eksperimental, dan longitudinal). Huang (2019) menyatakan bahwa LISREL mampu mengidentifikasi hubungan antar variabel yang kompleks, serta terdapat dua pilihan dalam pengoperasiannya, baik menggunakan syntax atau *simple lisrel*. Selain itu, LISREL mampu untuk memproses data dengan jumlah sampel yang besar, dimana pada penelitian ini digunakan 200 sampel.

Factor loading yang digunakan adalah minimum 0,5. *Factor loading* mengindikasikan bahwa semua item memiliki muatan yang signifikan pada konstruksi yang sesuai, menurut Hair et al. (2013) aturan yang baik adalah *standardized loading estimates* harus berkisar 0,5 atau lebih tinggi, dan yang ideal adalah 0,7 atau lebih tinggi.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dalam bentuk yang apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan terhadap data penelitian dan responden. Analisis deskriptif data penelitian meliputi analisis pada variabel *customer loyalty*, *service quality*, *customer satisfaction* dan *trust* beserta dimensi, dan indikator-indikatornya. Sedangkan analisis deskriptif data responden meliputi jenis kelamin,

pekerjaan, usia responden, pendapatan perbulan dan jenis kendaraan yang dipakai konsumen dalam penelitian.

3.6.2 Uji Validitas

Sugiyono (2019:3) menyatakan bahwa uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek dengan data yang diperoleh dan dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas ini sangat penting dalam penilaian kuesioner, karena data yang reliabel bersifat valid, namun data yang valid belum tentu reliabel.

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Product Moment Pearson Correlation* dengan *software SPSS* versi 22, dimana uji ini adalah uji korelasi dengan menggunakan prinsip mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan keseluruhan item.

Koefisiensi *item-total* dengan *Bivariate Pearson* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan:

r_{ix} = Koefisiensi korelasi *item-total* (*Bivariate Pearson*)

i = Skor *item*

x = Skor total

n = Banyaknya subjek

Pengujian menggunakan uji dua sisi taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian adalah:

1. Jika r hitung $>$ r tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen pertanyaan berkorelasi terhadap skor total dan dapat dinyatakan *valid*.
2. Jika r hitung $<$ r tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument pertanyaan berkorelasi terhadap total dan dapat dinyatakan tidak *valid*.

Penelitian ini juga menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*, menurut Haryono (2016) *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* adalah teknik yang digunakan dalam SEM untuk menentukan variabel indikator benar-benar membentuk variabel laten yang diteliti

3.6.3 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019:3) reliabel berkaitan dengan tingkat konsistensi data pada interval waktu tertentu. Hasil penelitian yang reliabel adalah hasil penelitian yang memiliki kesamaan dalam jangka waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode *cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian. Menurut Hair, Black, Babin & Anderson (2013:90) *cronbach's alpha* metode untuk mengukur reliabilitas yang berkisar 0 sampai dengan 1, dengan nilai 0,60 hingga 0,70 dianggap sebagai batas bawah dari akseptabilitas.

Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

σb^2 = Jumlah varian butir

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sigma \tau^2$ = Jumlah varians total

Menurut Lunarindiah (2016) dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka konstruk reliabel.
2. *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka konstruk tidak reliabel.

3.6.4 Uji Kesesuaian Model

Menurut Sanusi (2011:177) dalam menggunakan *structural equation model* (SEM), terdapat tiga bagian untuk menentukan apakah model SEM dikatakan sesuai atau tidak, bagian tersebut adalah:

1. *Absolute Fit Indices*, mengukur kesesuaian secara keseluruhan untuk model struktural maupun model pengukuran. Alat ukur yang digunakan adalah:
 - a. *Goodness-of-Fit Index (GFI)*, merupakan skala non-statistik yang memiliki rentang nilai 0 sampai 1, dengan indikasi

semakin besar nilai maka semakin sesuai. Nilai GFI yang lebih besar sama dengan 0,90 bisa dikatakan baik ($GFI \geq 0,90$).

b. *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*, menurut Hair et al. (2013:579) indeks ini dapat digunakan untuk mengkompetensi statistik uji *chi-square* dengan sampel yang besar. Nilai RMSEA merepresentasikan seberapa baik sebuah model cocok dengan populasi. Menurut Sanusi (2011:177) nilai RMSEA yang lebih kecil sama dengan 0.08 menunjukkan kecocokan yang lebih baik ($RMSEA \leq 0.08$).

c. *Root Mean Square Residual (RMR)*, indeks ini mewakili nilai rata-rata residual yang diperoleh dengan matrik varian-kovarian dari model yang telah dihipotesiskan dengan matrik varian-kovarian dari data sampel. Model dianggap *good fit* apabila nilai RMR kurang dari sama dengan 0.05 ($RMR \leq 0.05$).

d. *CMIN/DF*, indeks ini dihasilkan dari statistik *chi-square* dibagi dengan derajat bebasnya. Model dianggap *good fit* apabila nilai *CMIN/DF* kurang dari sama dengan 2.00 ($CMIN/DF \leq 2.00$).

2. *Incremental Fit Indices*, menurut Hair et al. (2013, p. 580) ukuran ini menilai seberapa cocok model yang di estimasikan

dengan *baseline model*. *Baseline model* disebut sebagai *null model* yang mengasumsikan semua variabel yang diamati tidak berkorelasi. Untuk mengukur *incremental fit indices* digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. *Adjusted Goodness-Of-Fit Index (AGFI)*, merupakan penggabungan dari GFI yang disesuaikan dengan rasio *degree of freedom* untuk *proposed model* dan *degree of freedom* untuk *null model*. Nilai yang direkomendasikan untuk nilai AGFI adalah lebih besar sama dengan dari 0.90 ($AGFI \geq 0.90$).
- b. *Tucker-Lewis Index* atau *Nonnormed Fit Index (NNFI)*, Sanusi (2011:177) menyatakan bahwa TLI/NNFI membandingkan antara *baseline model* dengan model yang ingin diuji oleh peneliti. Model dianggap *good fit* apabila nilai TLI/NNFI adalah sebesar lebih besar sama dengan 0.95 ($TLI/NNFI \geq 0.95$).
- c. *Comparative Fit Index (CFI)*, Sanusi (2011:177) menyatakan bahwa CFI merupakan indeks yang tidak dipengaruhi oleh besaran sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Nilai CFI dikatakan *good fit* apabila memiliki nilai lebih besar sama dengan 0.95, bahkan menjadi *a very good fit* apabila mendekati satu ($CFI \geq 0.95$).

3. *Parsimony Fit Indices*, menurut Hair et al. (2013:580) dirancang untuk memberikan informasi tentang model mana yang paling baik dengan pertimbangan kesesuaian relatif terhadap kompleksitasnya.

Tabel 3.3 Goodness of Fit Indices

<i>Goodness of Fit Indices</i>	<i>Cut of Value</i>
GFI	$\geq 0,90$
RMSEA	≤ 0.08
RMR	≤ 0.05
CMIN/DF	≤ 2.00
AGFI	≥ 0.90
TLI/NNFI	≥ 0.95
CFI	≥ 0.95

Sumber: Sanusi (2011) dan Haryono & Wardoyo (2012)

3.6.5 Uji Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

Menurut Haryono & Wardoyo (2012:68) untuk menganalisis pola hubungan antar variabel yang bertujuan untuk mencari tahu adanya pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*exogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*) digunakan analisis jalur atau *path analysis*.

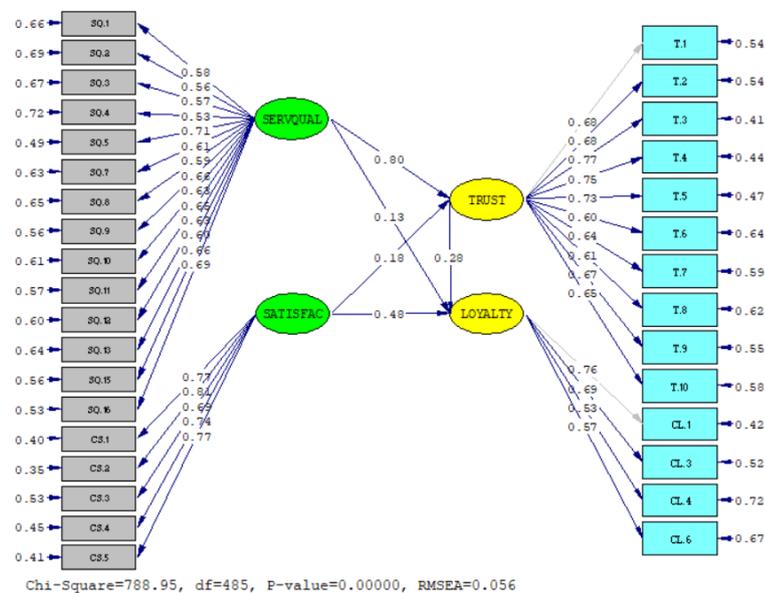
Beberapa asumsi yang perlu diperhatikan dalam analisis jalur menurut Sanusi (2011:156), yaitu:

1. Hubungan antara variabel harus linear dan aditif.
2. Semua variabel residu tidak mempunyai korelasi satu sama lain.
3. Pola hubungan antara variabel adalah rekursif.
4. Skala pengukuran variabel minimal interval.

3.6.6 Uji Hipotesis

Structural Equation Model dilakukan untuk menganalisa apakah hipotesis yang dibuat bisa diterima atau ditolak. Untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel signifikan atau tidak dapat dilihat melalui nilai *t-value*, dimana hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai *t* hitung dengan nilai kritisnya.

Menurut Haryono (2016:338) pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *t-value* dengan tingkat signifikansi 0.05. Apabila nilai *t-value* $\geq 1,96$ atau nilai probabilitas (P) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak (hipotesis penelitian diterima). Nilai *Standardized total effect* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antar variabel.



Gambar 3.1 Model SEM yang dikembangkan

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)